



Pelatihan Pembuatan Masker Wajah dari Daun Pegagan bagi Siswa SMA Negeri 2 Karang Intan di Desa Kiram Kabupaten Banjar

**Abdurrahman^{1*}, Gusti Muhammad Raja Putra Perdana², Nurbidayah³,
Eka Rusliana⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Indonesia

*Corresponding author: abdurrahmanborles@gmail.com

Received 16-09-2025

Revised 20-09-2025

Published 30-09-2025

ABSTRAK

Desa Kiram Kabupaten Banjar memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman pegagan, hal tersebut menjadi daya tarik yang dapat dimanfaatkan oleh siswa SMA Negeri 2 Karang Intan di dukung dengan adanya program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1. Penyuluhan mengenai pemanfaatan bahan alam menjadi sediaan; 2. Melatih keterampilan membuat masker wajah. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, pelatihan, dan praktek langsung. Pelaksana kegiatan adalah Dosen dan mahasiswa Universitas Borneo Lestari. Kegiatan berlangsung di SMA Negeri 2 Karang Intan, Desa Kiram, Kabupaten Banjar. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan alam khususnya tanaman pegagan dan peserta terampil dalam membuat masker wajah daun pegagan. Program pengabdian memberikan dampak positif kepada peserta dengan meningkatnya pengetahuan peserta untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dan siswa terampil dalam membuat sediaan masker wajah.

Kata kunci: Daun pegagan; Masker wajah; Pelatihan; SMA Negeri 2 Karang Intan.

ABSTRACT

Kiram Village, Banjar Regency has the potential of natural resources in the form of pegagan plants, this is an attraction that can be utilized by students of SMA Negeri 2 Karang Intan supported by the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program. This community service aims to: 1. Counseling on the utilization of natural materials into preparations; 2. Training the skills of making face masks. The methods used are counseling, training, and direct practice. The implementers of the activity are lecturers and students of Borneo Lestari University. The activity took place at SMA Negeri 2 Karang Intan, Kiram Village, Banjar Regency. The results obtained were increased knowledge about the utilization of natural materials, especially pegagan plants and participants were skilled in making pegagan leaf face masks. The community service program had a positive impact on participants by increasing participants' knowledge to utilize the potential of natural resources and students were skilled in making face mask preparations.

Keywords: Gotu kola leaves; Face mask; Training; SMA Negeri 2 Karang Intan..

PENDAHULUAN

Makanan yang dikonsumsi sehari-hari memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Pemanfaatan bahan alam sebagai sumber pangan telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat, termasuk di Desa Kiram, Kabupaten Banjar. Namun,



masih banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang belum memahami pentingnya memilih, mengolah, dan mengonsumsi produk pangan berbasis bahan alam yang aman dan sehat.

SMA Negeri 2 Karang Intan dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki potensi dalam pengembangan produk pangan berbahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal wirausaha bagi siswa. SMA Negeri 2 Karang Intan merupakan mitra dari Geopark Meratus. Sebagai mitra, SMA Negeri 2 Karang Intan memiliki peran dalam mendukung pelestarian lingkungan salah satunya adalah dengan pemanfaatan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang berkelanjutan, termasuk budidaya tumbuhan yang memiliki nilai kesehatan dan ekonomi serta dapat diolah menjadi produk bernilai tambah.

Salah satu tumbuhan yang di budidayakan di sekolah tersebut adalah pegagan (*Centella asiatica*). Pegagan yang juga dikenal dengan nama jalukap (bahasa Banjar) merupakan tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai obat herbal (Rahman & Budiarto, 2022). Pegagan mengandung senyawa bioaktif yaitu alkaloid, flavonoid, triterpenoid, asiaticoside, dan asiatic acid. Senyawa tersebut dilaporkan memiliki khasiat dalam penanganan permasalahan pada kulit seperti jerawat, luka, dan dermatitis atopik, serta pada penyakit metabolik seperti diabetes mellitus tipe 2, obesitas, hipertensi, dan aterosklerosis (Park, 2021). Selain mengandung senyawa bioaktif tersebut, pegagan juga mengandung energi dan zat gizi sebesar 44 kkal energi, 1,8 g protein, 0,9 g lemak, 7,1 gram karbohidrat, 2,6 g serat, 146 mg kalsium, 30 mg fosfor, 3,9 mg zat besi, 10962 IU vitamin A, 0,24 mg vitamin B1, 0,09 mg vitamin B2, 0,8 mg niasin, dan 4 mg vitamin C dalam 100 g bahan (Thongekkaew, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bahwa tahun 2024 siswa membudidayakan tanaman pegagan yang juga merupakan salah satu implementasi pembelajaran P5. Tanaman dibudidayakan dengan menggunakan botol bekas yang diisi dengan tanah dan di tanami tumbuhan tersebut. Hasil tumbuhan tersebut kemudian dikeringkan menjadi simplisia dan pernah dipamerkan di acara *Field Evaluation Mission Meratus Aspiring UNESCO Global Geopark* pada bulan Juli 2024.

Berdasarkan kegiatan tersebut, belum ada produk olahan lain yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan informasi dan fasilitas dalam pembuatan produk. Akibatnya, pegagan yang telah dipanen hanya mengalami proses pengeringan dan belum mencapai tahap produksi. Padahal, pemanfaatan produk olahan pegagan memiliki potensi yang besar.

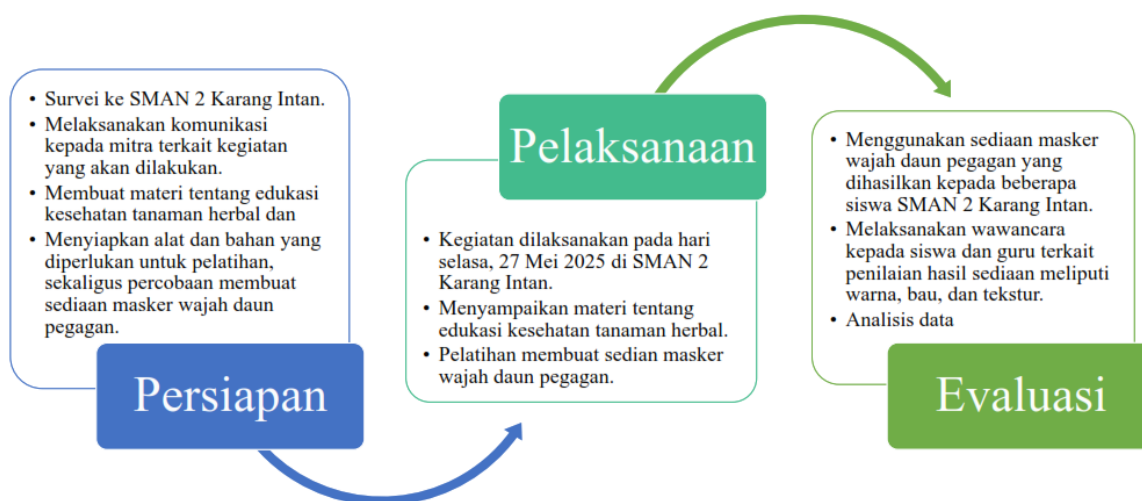
Oleh sebab itu diperlukan adanya edukasi pembuatan produk dari tumbuhan pegagan tersebut. Beberapa produk yang dapat dihasilkan antara lain masker wajah pegagan yang bermanfaat merawat kesehatan kulit dan juga memiliki daya tarik yang kuat bagi remaja (Rohman et al., 2021). Dengan inovasi dan pengolahan yang tepat, produk-produk berbasis pegagan ini tidak hanya mendukung kesehatan tetapi juga

memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai peluang wirausaha bagi siswa.

Dengan adanya promosi kesehatan ini dengan pengolahan bahan pangan lokal, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemanfaatan bahan alam sebagai bahan konsumsi yang sehat dan aman serta kesadaran akan hak dan kewajiban dalam produksi. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap manfaat bahan pangan alami untuk Kesehatan (Tjiptady et al., 2021). Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMA Negeri 2 Karang Intan mampu menjadi agen perubahan dalam penerapan pola konsumsi sehat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu metode penyuluhan dan pelatihan. Mitra sasaran adalah siswa dan guru SMA Negeri 2 Karang Intan di Desa Kiram Kabupaten Banjar. Subjek sasarannya berjumlah 15 orang siswa, 23 orang guru dan tenaga pendidik. Tahapan yang dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025. Pengabdian dilaksanakan oleh dosen Universitas Borneo Lestari sebanyak 4 orang yang mempunyai kompetensi pada edukasi kesehatan, edukasi hukum, dan pembuatan sediaan dari bahan alam. Selain itu, kegiatan juga melibatkan mahasiswa Universitas Borneo Lestari sebanyak 4 orang. Kegiatan pengabdian diselenggarakan di SMA Negeri 2 Karang Intan di Desa Kiram, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian

HASIL KEGIATAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, perlu dilakukan studi pendahuluan terkait dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa SMAN 2 Karang Intan sedang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tanaman yang dibudidayakan salah satunya

adalah pegagan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi dengan media PPT mengenai edukasi kesehatan tanaman herbal dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan motivasi peserta untuk memanfaatkan tanaman herbal berupa daun pegagan menjadi suatu produk sediaan yaitu masker wajah. Selain itu bisa melaksanakan diskusi sebelum masuk kegiatan berikutnya yaitu praktek pembuatan masker wajah.



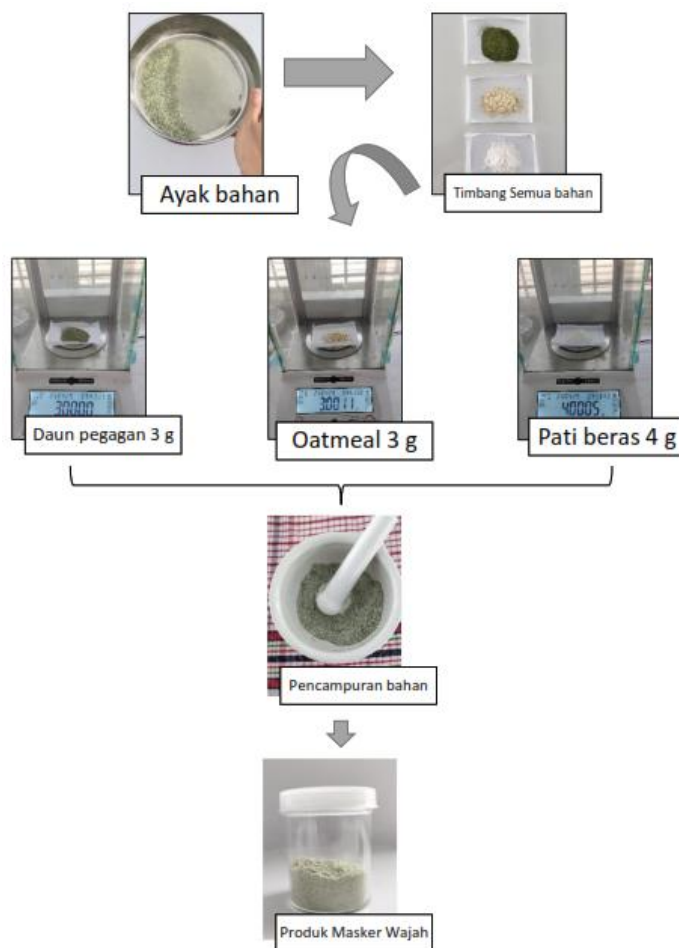
Gambar 2. Pemaparan Tentang Edukasi Kesehatan Tanaman Herbal

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2025 di SMA Negeri 2 Karang Intan. Kegiatan diawali dengan edukasi kesehatan tanaman herbal berupa pemanfaatan tanaman herbal dalam kesehatan dan menjadi suatu produk sediaan sebagai peluang usaha. Pada Gambar 2. Diperlihatkan penyampaian materi melalui media PPT kepada siswa dan guru di SMA Negeri 2 Karang Intan. Materi yang disampaikan terkait dengan tanaman herbal yang akan dikembangkan yaitu daun pegagan menjadi produk sediaan yaitu masker wajah.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Sediaan Masker Wajah Daun Pegagan

Pembuatan masker wajah di awali dengan melakukan kajian terkait formula sediaan yang ingin dibuat sebelum melaksanakan pengabdian. Bahan yang digunakan dalam pembuatan masker wajah yaitu serbuk daun pegagan, oatmeal, dan pati beras dengan perbandingan 1,5 : 1,5 : 2. Percobaan dilakukan dan mendapatkan sediaan masker wajah memenuhi persyaratan karakteristik fisik (Supriani et al., 2023). Pada Gambar 3. Menunjukkan pelatihan pembuatan sediaan masker wajah daun pegagan oleh siswa SMA Negeri 2 Karang Intan.



Gambar 4. Prosedur Pembuatan Masker Wajah Daun Pegagan

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan selanjutnya yaitu membuat sediaan masker wajah. Kegiatan diawali dengan penyampaian alat dan bahan yang digunakan, fungsi setiap alat dan bahan yang digunakan, dan prosedur dalam pembuatan sediaan. Alat yang digunakan adalah timbangan, sendok, kertas perkamen, cawan porselen. Sedangkan bahan yang digunakan adalah serbuk daun pegagan, oatmeal, dan pati beras.

Masker dengan menggunakan oatmeal diketahui dapat meningkatkan kelembapan kulit (Kristy, 2015). Hal ini didukung dari hasil kajian literatur mengenai pengaruh penggunaan oatmeal pada topikal terhadap gangguan kulit yang disebabkan oleh hidrasi kulit (Sugondo & Hermawan, 2023). Selain itu, Pati beras diketahui dapat

mengatasi kulit pada wajah yang berjerawat (Rudi et al., 2017). Dimana pati beras memiliki manfaat sebagai anti-aging, anti-inflamasi, pencerah, hidrasi, dan proteksi fotoprotektif. Pati beras dapat meningkatkan sintesis melanin dan melindungi dari radiasi (Zamil et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka kombinasi ketiga bahan memiliki keuntungan menjadi suatu sediaan.

Pada Gambar 4. Menunjukkan prosedur pembuatan masker wajah daun pegagan. Cara pembuatannya yaitu menimbang bahan yang diperlukan dengan perbandingan 1,5 : 1,5 : 2 untuk membuat masker wajah dengan berat bersih 10 gram. Maka serbuk daun pegagan, oatmeal, dan pati beras yang ditimbang secara berurutan yaitu 3 gram, 3 gram, dan 4 gram. Selanjutnya memasukkan pati beras ke dalam cawan porselen dan tambahkan oatmeal, aduk hingga homogen. Terakhir di tambahkan serbuk daun pegagan, aduk hingga homogen.



Gambar 5. Kemasan Sediaan Masker Wajah Daun Pegagan

Hal yang perlu diperhatikan sebelum pencampuran bahan, pastikan semua bahan sudah di ayak menggunakan pengayak mesh 100 untuk memperkecil ukuran , menghilangkan aglomerat, dan memudahkan bahan tercampur secara merata (Avrampos & Vosniakos, 2024). Kemudian masker wajah dapat di simpan dalam kemasan dengan berat bersih 10 gram. Kemasan berfungsi tidak hanya sebagai pelindung sediaan, tapi sebagai *branding* produk yang akan dipasarkan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan menambah informasi lebih lengkap terkait produk yang dihasilkan (Srivastava et al., 2022). Pada Gambar 5. Menunjukkan desain kemasan sediaan masker wajah daun pegagan.



Gambar 6. Aplikasi Sediaan Masker Wajah Daun Pegagan

Pada gambar 6. Menunjukkan aplikasi sediaan masker wajah daun pegagan kepada siswa SMA Negeri 2 Karang Intan. Setelah beberapa siswa menggunakan masker wajah daun pegagan, maka perlu penilaian produk yang dihasilkan melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa produk yang dihasilkan menunjukkan warna hijau tua, bau khas daun pegagan, dan tekstur kental ketika ditambahkan air. Selain itu diketahui bahwa siswa suka dengan produk yang dihasilkan karena mudah dalam pembuatan dan penggunaannya, sehingga praktis apabila ingin diperjual belikan. Waktu yang diperlukan untuk menggunakan masker sekitar 5 menit sampai sediaan masker mengering, setelah itu wajah perlu dicuci dengan air bersih.

Daun pegagan diketahui mengandung berbagai senyawa aktif seperti triterpenoid (asiaticoside, asiatic acid, madecassoside), flavonoid, dan fenolik yang berperan sebagai antioksidan, antiinflamasi, serta perbaikan jaringan kulit (Nilforoushzadeh et al., 2018). Daun pegagan diketahui memiliki efek dalam mempercepat penyembuhan luka karena dapat meningkatkan sintesis kolagen, proliferasi fibroblas, angiogenesis, dan re-epitelialisasi oleh *asiatic acid* dan ekstrak daun pegagan (Diniz et al., 2023). Selain itu, daun pegagan mengandung vitamin A, B, dan C, serta kaya akan mineral berupa kalsium dan zat besi yang berperan pada kesehatan kulit (Utari, 2024). Manfaat daun pegagan sebagai anti-aging terjadi karena kandungan triterpenoid yang mampu merangsang fibroblas untuk menghasilkan kolagen, menjaga elastisitas kulit, dan mencegah keriput (Permatasari et al., 2023).

Sediaan masker wajah diketahui dapat memperbaiki fungsi *barrier* sebagai pelindung kulit dan mengurangi kekeringan pada kulit, sehingga kulit dalam kondisi terhidrasi (Wang et al., 2024). Efek antioksidan pada daun pegagan dapat dimanfaatkan pada sediaan masker wajah karena dapat menetralkan radikal bebas dan membantu mencegah penuaan dini (Putri et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa dan guru di SMA Negeri 2 Karang Intan yaitu mengetahui pemanfaatan tanaman herbal dalam

kesehatan dan cara membuat sediaan masker wajah dari daun pegagan, sehingga diharapkan sediaan yang telah dipelajari dapat di kembangkan menjadi peluang usaha. Selain itu, kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh yang baik untuk SMA Negeri 2 Karang Intan karena mendukung terlaksananya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan dilanjutkan di masa yang akan datang dengan memanfaatkan daun pegagan menjadi sediaan yang berbeda. Siswa SMA Negeri 2 Karang Intan yang sudah dapat pelatihan dapat membagikan ilmunya kepada siswa baru yang akan masuk ke SMA Negeri 2 Karang Intan, sehingga akan terus berkembang program yang sudah ada. Saran dalam kegiatan ini adalah pembudidayaan daun pegagan di wilayah sekolah dan memanfaatkan tanaman herbal yang lain menjadi suatu produk sediaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Borneo Lestari yang telah memberikan dana internal dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru di SMA Negeri 2 Karang Intan sebagai mitra PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrampos, P., & Vosniakos, G. C. (2024). A Simulation Study on Sieving as a Powder Deposition Method in Powder Bed Fusion Processes. *Materials*, 17(14), 1-28. <https://doi.org/10.3390/ma17143382>
- Diniz, L. R. L., Calado, L. L., Duarte, A. B. S., & de Sousa, D. P. (2023). Centella asiatica and its metabolite asiatic acid: wound healing effects and therapeutic potential. *Metabolites*, 13(2), 276. <https://doi.org/10.3390/metabo13020276>
- Kristy, E. D. (2015). Pengaruh penggunaan masker oatmeal (*Avena Sativa*) terhadap kelembapan kulit wajah kering. *Jurnal Tata Rias*, 4(1), 1-8.
- Nilforoushzadeh, M. A., Amirkhani, M. A., Zarrintaj, P., Salehi Moghaddam, A., Mehrabi, T., Alavi, S., & Mollapour Sisakht, M. (2018). Skin care and rejuvenation by cosmeceutical facial mask. *Journal of cosmetic dermatology*, 17(5), 693-702. <https://doi.org/10.1111/jocd.12730>
- Park, K. S. (2021). Pharmacological effects of Centella asiatica on skin diseases: Evidence and possible mechanisms. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021(1), 1-8. <https://doi.org/10.1155/2021/5462633>
- Permatasari, A. D., Syukri, Y., & Werdyani, S. (2023). Gold Nanoparticles with Natural Ingredients as Anti-Aging: A Systematic Review. *J. Pharm. Sci. Commun.*, 20(1), 90-113. <https://doi.org/10.24071/jpsc.004374>
- Putri, M., Capritasari, R., Wijayatri, R., Ningrum, Y. A., & Pradani, M. P. K. (2024). Formulasi dan Uji Aktivitas Antioksidan Sediaan Masker Gel Peel Off Ekstrak Etanol Daun Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urban) . *Borneo Journal of Pharmascientech*, 8(2), 194-206. <https://doi.org/10.51817/bjp.v8i2.612>

- Rahman, R. Z., & Budiarto, W. (2022). Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 17-23. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i1.1197>
- Rohman, M., Abidin, Z., Saepuddin, A., Tjiptady, B. C., & Zamzami, M. R. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Mie Sehat dari Selada Air di Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. *Abdimas Dewantara*, 4(1), 17-22. [389066824-libre.pdf](https://doi.org/10.33379/icom.v2i1.1197)
- Srivastava, P., Ramakanth, D., Akhila, K., & Gaikwad, K. K. (2022). Package design as a branding tool in the cosmetic industry: consumers' perception vs. reality. *SN business & economics*, 2(6), 58. <https://doi.org/10.1007/s43546-022-00222-5>
- Supriani, S., Rahayu, K., Annastasya, A., Reinita, D. S., Azka, M., & Agustiana, N. (2023). Kajian Pembuatan Masker Wajah Organik dari Tanaman Pegagan (Centella Asiatica). *Jurnal Farmasetis*, 12(2), 237-244. <https://doi.org/10.32583/far.v12i2.1315>
- Thongekkaew, Jantaporn. (2013). Centella asiatica (linn.) urban a greatly useful herb. *Journal of Science and Technology*, 15(3), 70-75.
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.948>
- Wang, Y., Niu, Y., Ye, C., He, X., Frederique, L., Zhang, Z., Kungshi, H., Lin, Xinrong., Andrew, Steel., Zhang, Xianghua., Frederic, Flament., & Wu, Y. (2024). Efficacy of a moisturizing cream and facial mask for alleviating skin problems associated with medical mask use: A half-face, randomized controlled study. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 23(6), 2097-2102. <https://doi.org/10.1111/jocd.16226>
- Utari, F. D., Hilaliyati, N., & Afriani, T. (2024). Evaluation and Antibacterial Activity Test of Peel-off Mask Preparation from Combination of Pegagan Leaves (Centella asiatica (L) Urb.) and Charcoal Powder. *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry*, 13(1), 127-133. <https://doi.org/10.14421/biomedich.2024.131.127-133>
- Zamil, D. H., Khan, R. M., Braun, T. L., & Nawas, Z. Y. (2022). Dermatological uses of rice products: Trend or true?. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(11), 6056-6060. <https://doi.org/10.1111/jocd.15099>